

Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya

Analysis of Liquidity, Solvency and Rentability on Financial Performance at Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya

Tika Andriani¹⁾, Dewi Anggraini²⁾, Fitria^{3*)}, Indrawati Mara Kesuma⁴⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Univesitas Bina Insan, Lubuklinggau, Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian ini dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* tahun 2016-2020 dikategorikan "Sehat", *Quick Ratio* tahun 2016-2020 dikategorikan "Sehat", kemudian *Cash Ratio* tahun 2016-2019 dikategorikan "Sehat", dan tahun 2020 mengalami penurunan dan dikategorikan "Cukup Sehat". Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* tahun 2016 dikategorikan "Kurang Sehat", tahun 2017-2020 dikategorikan "Tidak Sehat". *Debt to Equity Ratio* tahun 2016 dikategorikan "Kurang Sehat", tahun 2017 dan 2018 dikategorikan "Tidak Sehat" kemudian tahun 2019-2020 dikategorikan "Sangat Tidak Sehat". Rasio Rentabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* dan *Return On Equity*. *Return On Asset* tahun 2016-2017 dikategorikan "Cukup Sehat", tahun 2018-2020 dikategorikan "Kurang Sehat". *Return On Equity* tahun 2016, 2017 dan 2018 dikategorikan "Cukup Sehat", tahun 2019 -2020 dikategorikan "Kurang Sehat".

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas

Abstract

The purpose of this study was to determine the Financial Performance of the Lubuklinggau City Young Karya Savings and Loan Cooperative 2016-2020 using Liquidity, Solvency and Rentability Ratio Analysis. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. This research uses a Quantitative approach Descriptive method. The results of this study using the Liquidity Ratio which consists of Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio. Current Ratio from 2016-2020 is categorized as "Healthy", Quick Ratio from 2016-2020 is categorized as "Healthy", then Cash Ratio from 2016-2019 is categorized as "Healthy", and in 2020 it has decreased and is categorized as "Quite Healthy". Solvency Ratio using Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. Debt to Asset Ratio in 2016 is categorized as "Less Healthy", 2017-2020 is categorized as "Unhealthy". Debt to Equity Ratio in 2016 is categorized as "Less Healthy", 2017 and 2018 are categorized as "Unhealthy" then 2019-2020 is categorized as "Very Unhealthy". Profitability Ratio using Return on Asset and Return On Equity. Return On Asset in 2016-2017 is categorized as "Quite Healthy", 2018-2020 is categorized as "Less Healthy". Return On Equity in 2016, 2017 and 2018 are categorized as "Moderately Healthy", 2019-2020 is categorized as "Less Healthy".

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Rentability



PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Pengkoperasian menyatakan bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi didirikan dan melakukan kegiatannya berdasarkan: kejujuran, keterbukaan, tanggungjawab sosial dan peduli terhadap orang lain. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut, koperasi sangat memerlukan informasi yang berupa laporan keuangan agar dapat membuat estimasi terhadap rencana kerja koperasi ditahun yang akan datang. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan keuntungan pada koperasi tersebut. Salah satu informasi yang dapat dilihat dalam koperasi dan berkaitan dengan usaha perolehan laba adalah berasal dari bidang keuangan dengan melihat laporan keuangan pada koperasi tersebut.

Koperasi juga merupakan suatu organisasi yang terdiri dari sekumpulan orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya. Adapun tujuan dari koperasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan memakmurkan serta memenuhi kebutuhan anggotanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD Tahun 1945 (Nasruddin et al., 2018).

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung maksud dan tujuan dari pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Masing-masing laporan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan pada perusahaan, baik secara bagian, maupun keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan pihak lain (Kasmir, 2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada indikator penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current ratio* dan *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. dan Rasio Rentabilitas yang terdiri dari *Return On Investment*. Sedangkan penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Solvabilitas yang terdiri *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Rasio Rentabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

Dengan menganalisis suatu Laporan Keuangan kita dapat melihat gambaran secara jelas mengenai kondisi keuangan pada koperasi tersebut. Maka dari itu menganalisis keadaan laporan keuangan merupakan suatu keharusan agar perusahaan atau badan usaha dapat bertahan dan bisa berkembang setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas untuk melihat baik atau tidaknya kinerja keuangannya

Koperasi memegang peranan penting dalam perkembangan pembangunan sosial ekonomi suatu negara. Koperasi yang baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemiskinan pengentasan dan menjadi pendorong diversifikasi ekonomi dalam negeri. Koperasi merupakan usaha bersama dalam menjalankan kegiatan usahanya melibatkan seluruh anggota yang ada secara gotong royong lazimnya seperti dalam kegiatan suatu keluarga (Suryokumoro & Ula, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar

yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik. Kemampuan keuangan suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut diperiode yang telah berjalan. Kondisi dari kinerja keuangan nantinya akan menentukan bagaimana sebuah perusahaan akan berjalan kedepannya untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan (Hutabarat, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambar kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2020). Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2017). Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan kemajuan (progress report) secara periodik dan dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh dan sebagai suatu progres laporan keuangan terdiri data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi (Septiana, 2018).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek. Likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Diana, 2018).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Litamahuputty, 2021).

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal sendiri (Diana, 2018).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis laporan keuangan guna untuk memberikan penilaian mengenai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, jenis data yang berupa angka-angka yang akan dianalisis sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2021). Data dan sumber data yang digunakan yaitu: Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat mengumpulkan data sesuai

dengan yang diinginkan atau data yang dapat diperoleh langsung dari Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau. Data Sekunder merupakan merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ialah data dan informasi yang diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut berupa data pendukung yaitu laporan keuangan dan data lainnya dari Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 1. Data Laporan Keuangan Aktiva Lancar dan Hutang Lancar

Tahun	Keterangan	
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2016	Rp.209.000.000	Rp.13.350.000
2017	Rp.264.900.000	Rp.12.100.000
2018	Rp.303.563.000	Rp.10.600.000
2019	Rp.504.892.000	Rp.27.520.000
2020	Rp.511.300.000	Rp.33.280.000

Sumber: Data Laporan Keuangan KSP Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 (Data diolah)

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.209.000.000}}{\text{Rp.13.350.000}} \times 100\% \\ &= 1.565,5\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.264.900.000}}{\text{Rp.12.100.000}} \times 100\% \\ &= 2.189,2\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.303.563.000}}{\text{Rp.10.600.000}} \times 100\% \\ &= 2.863,8\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.504.892.000}}{\text{Rp.27.520.000}} \times 100\% \\ &= 1.834,6\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.511.300.000}}{\text{Rp.33.280.000}} \times 100\% \\ &= 1.536,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, bahwa dapat dilihat nilai *Current Ratio* pada Tahun 2016 sebesar 1.565,5% dan dapat dikategorikan dalam kondisi "Sehat" karena nilainya >250%. Kemudian pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.189,2% dan dikategorikan dalam kondisi "Sehat" karena nilainya >250%. Pada Tahun 2018 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.863,8% dan dikategorikan dalam kondisi "Sehat" juga karena nilainya >250%. Pada Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.834,6% dan dapat dikategorikan dalam kondisi "Sehat" karena nilainya >250%. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 juga

mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 1.536,3% dan dikategorikan “Sehat” karena nilainya >250%.

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis yang artinya Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau itu mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo karena kriterianya dalam kondisi “Sehat”.

b. Quick Ratio

Tabel 2. Data Laporan Keuangan Kas dan Setara Kas, Piutang dan Hutang Lancar

Tahun	Keterangan		
	Kas dan Setara Kas	Piutang	Hutang Lancar
2016	Rp.54.000.000	Rp.180.000.000	Rp.13.350.000
2017	Rp.63.600.000	Rp.215.000.000	Rp.12.100.000
2018	Rp.62.268.000	Rp.255.000.000	Rp.10.600.000
2019	Rp.74.600.000	Rp.442.292.000	Rp.27.520.000
2020	Rp.61.150.000	Rp.462.450.000	Rp.33.280.000

Sumber: Data Laporan Keuangan KSP Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 (Data diolah)

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.54.000.000} + \text{Rp.180.000.000}}{\text{Rp.13.350.000}} \times 100\% \\ &= 1.752,8\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.63.600.000} + \text{Rp.215.000.000}}{\text{Rp.12.100.000}} \times 100\% \\ &= 2.302,5\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.62.268.000} + \text{Rp.255.000.000}}{\text{Rp.10.600.000}} \times 100\% \\ &= 2.993,1\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.74.600.000} + \text{Rp.442.292.000}}{\text{Rp.27.520.000}} \times 100\% \\ &= 1.878,2\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.61.150.000} + \text{Rp.462.450.000}}{\text{Rp.33.280.000}} \times 100\% \\ &= 1.573,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio*, bahwa dapat dilihat nilai *Quick Ratio* pada Tahun 2016 sebesar 1.752,8% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Kemudian pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.302,5% dan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Pada Tahun 2018 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.993,1% dan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” juga karena nilainya >250%. Pada Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.878,2% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 1.573,3% dan dikategorikan “Sehat” karena nilainya >250%.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Quick Ratio* pada tahun 2016 dikategorikan dalam kondisi “Sehat”, karena memperoleh hasil perhitungan dengan standar kriteria yang baik. Pada Tahun 2017 dan 2018 memperoleh hasil perhitungan yang meningkat. Hal ini disebabkan Kas dan Setara Kas serta Piutang yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya, sedangkan Hutang Lancarnya mengalami penurunan dan masih dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat”.

Kemudian di Tahun 2019 dan 2020 itu mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yang disebabkan Hutang Lancarnya mengalami kenaikan kemudian Kas dan Setara Kas serta Piutangnya yang juga semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi tetap dikategorikan dalam kondisi “Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis, itu artinya Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau itu mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendeknya karena kriterianya dalam kondisi “Sehat”.

c. *Quick Ratio*

Tabel 3. Data Laporan Keuangan Kas dan Setara Kas, Piutang dan Hutang Lancar

Tahun	Keterangan		
	Kas dan Setara Kas	Piutang	Hutang Lancar
2016	Rp.54.000.000	Rp.180.000.000	Rp.13.350.000
2017	Rp.63.600.000	Rp.215.000.000	Rp.12.100.000
2018	Rp.62.268.000	Rp.255.000.000	Rp.10.600.000
2019	Rp.74.600.000	Rp.442.292.000	Rp.27.520.000
2020	Rp.61.150.000	Rp.462.450.000	Rp.33.280.000

Sumber: Data Laporan Keuangan KSP Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 (Data diolah)

1. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.54.000.000} + \text{Rp.180.000.000}}{\text{Rp.13.350.000}} \times 100\% \\ &= 1.752,8\% \end{aligned}$$

2. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.63.600.000} + \text{Rp.215.000.000}}{\text{Rp.12.100.000}} \times 100\% \\ &= 2.302,5\% \end{aligned}$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.62.268.000} + \text{Rp.255.000.000}}{\text{Rp.10.600.000}} \times 100\% \\ &= 2.993,1\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.74.600.000} + \text{Rp.442.292.000}}{\text{Rp.27.520.000}} \times 100\% \\ &= 1.878,2\% \end{aligned}$$

5. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank + Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.61.150.000} + \text{Rp.462.450.000}}{\text{Rp.33.280.000}} \times 100\% \\ &= 1.573,3\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Quick Ratio*, bahwa dapat dilihat nilai *Quick Ratio* pada Tahun 2016 sebesar 1.752,8% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Kemudian pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.302,5% dan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Pada Tahun 2018 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.993,1% dan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” juga karena nilainya >250%. Pada Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.878,2% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 1.573,3% dan dikategorikan “Sehat” karena nilainya >250%.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Quick Ratio* pada tahun 2016 dikategorikan dalam kondisi “Sehat”, karena memperoleh hasil perhitungan dengan standar kriteria yang baik. Pada Tahun 2017 dan 2018 memperoleh hasil perhitungan yang meningkat. Hal ini disebabkan Kas dan Setara Kas serta Piutang yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya, sedangkan Hutang

Lancarnya mengalami penurunan dan masih dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat”. Kemudian di Tahun 2019 dan 2020 itu mengalami penurunan yang tidak terlalu besar yang disebabkan Hutang Lancarnya mengalami kenaikan kemudian Kas dan Setara Kas serta Piutangnya yang juga semakin meningkat dibandingkan tahun sebelumnya akan tetapi tetap dikategorikan dalam kondisi “Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis, itu artinya Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau itu mampu membayar kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendeknya karena kriterianya dalam kondisi “Sehat”.

d. Cash Ratio

Dari hasil perhitungan pada Rasio Likuiditas dengan menggunakan Cash Ratio, bahwa dapat dilihat nilai Cash Ratio pada Tahun 2016 sebesar 404,4% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Kemudian pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 525,6% dan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Pada Tahun 2018 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 587,4% dan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” juga karena nilainya >250%. Pada Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 271,1% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sehat” karena nilainya >250%. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 183,7% dan dikategorikan “Cukup Sehat” karena nilainya diantara 175% s/d <200%.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil Cash Ratio pada tahun 2016 dalam kondisi “Sehat” karena memperoleh hasil perhitungan dengan standar kriteria yang baik dan memiliki Hutang Lancar yang tidak terlalu meningkat. Pada Tahun 2017 dan 2018 memperoleh hasil yang meningkat dibanding tahun sebelumnya, hal ini disebabkan Hutang Lancar pada koperasi tersebut mengalami penurunan dan Kas dan Setara Kas pada koperasi tersebut mengalami kenaikan dan berada didalam kondisi “Sehat”. Kemudian di tahun 2019 dan 2020 hasil perhitungannya mengalami penurunan yang disebabkan Hutang Lancarnya mengalami peningkatan yang lebih besar dan memperoleh Kas dan Setara Kas yang juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, di tahun 2019 dan 2020 tersebut berada di dalam kondisi yang berbeda, yaitu tahun 2019 masih dalam kondisi “Sehat”, sedangkan di tahun 2020 berada dikondisi “Cukup Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis dan kriterianya pun dalam kondisi “Sehat” pada tahun 2016-2019 dan “Cukup Sehat” pada tahun 2020. Itu artinya, Koperasi tersebut memiliki uang kas yang besar sehingga koperasi tersebut mampu untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 4. Data Laporan Keuangan Total Hutang dan Total Aset

Tahun	Keterangan	
	Total Hutang	Total Aset
2016	Rp.120.300.000	Rp.239.260.000
2017	Rp.202.012.000	Rp.320.250.000
2018	Rp.220.600.000	Rp.363.050.000
2019	Rp.405.645.000	Rp.592.202.000
2020	Rp.408.280.000	Rp.607.300.000

Sumber: Data Laporan Keuangan KSP Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 (Data diolah)

1. Tahun 2016

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 120.300.000}}{\text{Rp. 239.260.000}} \times 100\% = 50,28\%$$

2. Tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. 202.012.000}}{\text{Rp. 320.250.000}} \times 100\%$$

3. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 220.600.000}}{\text{Rp. 363.050.000}} \times 100\% \\ &= 60,76\% \end{aligned}$$

4. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \frac{\text{Rp. 405.645.000}}{\text{Rp. 592.202.000}} \times 100\% \\ &= 68,49\% \end{aligned}$$

$$= 63,07\%$$

5. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp. 408.280.000}}{\text{Rp. 607.300.000}} \times 100\% \\ &= 67,22\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* bahwa dapat dilihat nilai Debt to Asset Ratio pada Tahun 2016 sebesar 50,28% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” karena nilainya >50%. Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 63,07% dan dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” karena nilainya >60%. Pada Tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 60,76% dan dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” juga karena nilainya >60%. Kemudian pada Tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai 68,49% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” karena nilainya >60%. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 juga mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 67,22% dan dikategorikan “Sangat Tidak Sehat” karena nilainya >60%.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 dalam kriteria “Kurang Sehat”, hal ini disebabkan karena Total Aset yang diperoleh pada koperasi tersebut cukup besar. Kemudian di Tahun 2017 sampai Tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu besar, hal ini disebabkan Total Hutang dan Total Aset yang diperoleh pada koperasi tersebut setiap tahunnya mengalami kenaikan, sehingga kriteria pada koperasi tersebut di tahun 2017 sampai tahun 2020 berada dalam kondisi “Tidak Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan yang tidak terlalu drastis dan kriterianya pun dalam kondisi “Kurang Sehat” pada tahun 2016 dan “Tidak Sehat” pada tahun 2017-2020. Itu artinya koperasi tersebut dilihat berdasarkan perhitungan *Debt to Asset Ratio* bahwa perbandingan Total Hutang dengan Total Aktiva yang diperoleh tidak seimbang.

b. Debt to Equity Ratio

Dari hasil perhitungan pada Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* bahwa dapat dilihat nilai Debt to Equity Ratio pada Tahun 2016 sebesar 101,12% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” karena nilainya >100%. Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 170,85% dan dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” karena nilainya >150%. Pada Tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 154,86% dan dikategorikan dalam kondisi “Tidak Sehat” juga karena nilainya >150%. Kemudian pada Tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai 217,43% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat” karena nilainya >200%. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 205,14% dan dikategorikan “Sangat Tidak Sehat” karena nilainya >200%.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat”, hal ini dikarenakan Total Hutang yang lebih besar dibandingkan Total Ekuitas. Pada Tahun 2017 dan 2018 berdasarkan hasil perhitungan mengalami kenaikan dan penurunan yang

disebabkan Total Hutang yang mengalami kenaikan, maka dari itu kriteria yang diperoleh pada koperasi tersebut berada dalam kondisi “Tidak Sehat”. kemudian di tahun 2019 dan tahun 2020 terus terjadinya peningkatan yang semakin besar, hal ini dikarenakan Total Hutang yang semakin meningkat di tahun tersebut, sehingga mengakibatkan kriteria yang diperoleh semakin buruk yaitu berada dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis. Akan tetapi, koperasi tersebut masih kurang baik dalam menilai Ekuitas pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau dan kriterianya pun dalam kondisi “Kurang Sehat” pada tahun 2016, “Tidak Sehat” pada tahun 2017-2018 dan “Sangat Tidak Sehat” pada tahun 2019-2020.

Rasio Rentabilitas

a. Return On Asset

Dari hasil perhitungan pada Rasio Rentabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* bahwa dapat dilihat nilai *Return On Asset* pada Tahun 2016 sebesar 7,83% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya $>7\%$. Pada Tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 7,54% dan dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya $>7\%$. Pada Tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 6,68% dan dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” karena nilainya $<7\%$. Kemudian pada Tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 4,42% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” karena nilainya $<7\%$. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 4,61% dan dikategorikan “Kurang Sehat” karena nilainya $<7\%$.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Return On Asset* pada tahun 2016 sudah Cukup Sehat dikarenakan koperasi tersebut memperoleh Total Aset yang lebih besar dibandingkan Laba. Maka dari itu, pada tahun tersebut koperasi Simpan Pinjam Muda Karya berada dikriteria “Cukup Sehat”. Selanjutnya di tahun 2017 sampai tahun 2020 koperasi tersebut memperoleh hasil perhitungan yang mengalami penurunan disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan pada Total Aset yang diperoleh setiap tahunnya. Maka dari itu, hasil kriteria yang diperolehpun mengalami penurunan yaitu ditahun 2017 dalam kondisi “Cukup Sehat” sedangkan ditahun 2018 sampai tahun 2020 dalam kondisi “Kurang Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis. Jadi dapat diketahui bahwa koperasi tersebut sudah dapat dikategorikan baik dalam menghasilkan keuntungan setiap tahunnya.

b. Return On Equity

Dari hasil perhitungan pada Rasio Rentabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* bahwa dapat dilihat nilai *Return On Equity* pada Tahun 2016 sebesar 15,77% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya $>15\%$. Pada Tahun 2017 mengalami kenaikan yaitu sebesar 20,43% dan dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya $>15\%$. Pada Tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 17,04% dan dikategorikan dalam kondisi “Cukup Sehat” karena nilainya $>15\%$. Kemudian pada Tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai 14,03% dan dapat dikategorikan dalam kondisi “Kurang Sehat” karena nilainya $<15\%$. Dan yang terakhir pada Tahun 2020 mengalami penurunan dari Tahun 2019 yaitu sebesar 14,06% dan dikategorikan “Kurang Sehat” karena nilainya $<15\%$.

Mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Return On Equity* pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan dan

penurunan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh. Hal ini disebabkan Total Ekuitas pada tahun tersebut mengalami kenaikan dan penurunan akan tetapi Laba Bersih yang diperoleh mengalami kenaikan di tahun tersebut, sehingga kriterianya pada tahun tersebut berada pada kondisi “Cukup Sehat”. Kemudian ditahun 2019 dan tahun 2020 berada pada kondisi “Kurang Sehat” hal ini disebabkan Total Ekuitas yang jauh lebih meningkat lagi yang mengakibatkan hasil dari *Return On Equity* pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya mengalami penurunan dan berpengaruh juga pada kriteria yang diperoleh pada koperasi ini yaitu berada pada kondisi “Kurang Sehat”. Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu drastis dan kriterianya pun dalam kondisi “Cukup Sehat” pada tahun 2016-2018 dan “Kurang Sehat” pada tahun 2019-2020. Yang artinya Koperasi tersebut sudah cukup baik dalam mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan bersih.

SIMPULAN

Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* dinyatakan “Sehat”, *Quick Ratio* dinyatakan “Sehat”, Dan yang terakhir *Cash Ratio* tahun 2016-2019 dinyatakan “Sehat”, kemudian di tahun 2020 dinyatakan “Cukup Sehat”. Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 dengan menggunakan Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 dinyatakan “Kurang Sehat”, kemudian pada tahun 2017-2020 dinyatakan “Tidak Sehat”. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 dinyatakan “Kurang Sehat”, pada tahun 2017-2018 dinyatakan “Tidak Sehat”, kemudian pada tahun 2019-2020 dinyatakan “Sangat Tidak Sehat”. Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Muda Karya Kota Lubuklinggau Tahun 2016-2020 dengan menggunakan Rasio Rentabilitas yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Return On Equity*. *Return On Asset* pada tahun 2016-2017 dinyatakan “Cukup Sehat”, kemudian tahun 2018-2020 dinyatakan “Kurang Sehat”. Selanjutnya *Return On Equity* pada tahun 2016-2018 dinyatakan “Cukup Sehat”, kemudian pada tahun 2019-2020 dinyatakan “Kurang Sehat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, SE., M.Si, R. D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya* (1st ed.). IN MEDIA.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (1st ed.). Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Alfabeta.
- Hutabarat, D. F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (1st ed.). Desanta Multiavisitama.
- Kasmir, D. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Litamahuputty, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 66–73. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/download/3555/2132>
- Nasruddin, N., Rabeta, Y., & Apriana, E. (2018). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DITINJAU DARI CURRENT RATIO, CASH RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO DI KOPERASI SIMPAN PINJAM “RIAS” P1 MARDIHARJO KABUPATEN MUSI RAWAS. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.32767/jurmek.v23i1.474>
- Septiana, A. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN (Pemahaman dasar dan analisis kritis laporan keuangan)*. Duta Media Publishing.
- Sugiyono, P. D. (2021). *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (3rd ed.). Alfabeta.
- Suryokumoro, H., & Ula, H. (2020). *Koperasi Indonesia dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya